

Studi Kasus Tentang Proses Produksi Pembuatan Jersey Pada Usaha Konveksi Limo (*Sportwear Apparel*) Di Kota Padang Sumatera Barat

Nefri Yenti*¹, Puji Hujria Suci²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat. Indonesia

Correspondence Email: yentinefri@gmail.com

Abstrak. Proses produksi pada sebuah perusahaan manufaktur merupakan inti dari kegiatan perusahaan itu sendiri. Proses produksi harus memiliki perencanaan dan pengawasan yang tepat agar menghasilkan suatu produk yang mempunyai mutu/kualitas baik dan bernilai jual tinggi sehingga dapat bersaing di pasaran. Kelancaran pengawasan proses produksi dari suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap mutu produk yang dihasilkan, serta dengan pengawasan proses produksi ini diharapkan produk yang dihasilkan dapat selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang proses produksi pembuatan jersey pada usaha konveksi Limo (*Sportwear Apparel*), dengan fokus pada proses produksi pembuatan jersey yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan quality control. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode studi kasus, melibatkan pemilik dan 14 karyawan konveksi Limo (*Sportwear Apparel*). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Proses produksi pembuatan jersey terdiri dari beberapa tahapan, yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kualitas proses produksi di Limo dilakukan secara strategis dan terstruktur untuk menghasilkan produk sportswear berkualitas tinggi dan berdaya saing. Perencanaan difokuskan pada integrasi bahan baku berkualitas seperti poliester bermotif budaya lokal, tenaga kerja terampil dari lingkungan sekitar, serta teknologi mesin modern seperti digital design, printing sublimasi, dan mesin jahit high-speed untuk menjamin efisiensi dan mutu. Proses produksi dilakukan secara sistematis, dimulai dari desain menggunakan CorelDRAW, pembuatan pola, pencetakan sublimasi dengan Epson *SureColor* F6330, pemotongan, hingga penjahitan dengan sistem *rolling*. Tahapan *Quality Control* dilakukan secara menyeluruh melalui trimming, head pressing, final inspection, dan packing untuk memastikan setiap produk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Kata kunci : proses produksi, konveksi, jersey

Abstract. The production process in a manufacturing company is the core activity of the business itself. It must be planned and supervised properly to produce products of high quality and strong market value, enabling them to compete effectively. Smooth supervision of the production process greatly influences the quality of the products produced. With proper supervision, it is expected that the production will be completed on schedule. This study aims to understand the production process of making jerseys at Limo (*Sportwear Apparel*) convection business, focusing on the three main stages of production: planning, implementation, and quality control. A qualitative approach was used with a case study method, involving the owner and 14 employees of Limo (*Sportwear Apparel*). Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed using an interactive analysis technique. The jersey production process consists of several stages: planning, implementation, and quality control which are carried out strategically and structurally to produce high-quality, competitive sportswear products. The planning stage focuses on the integration of quality raw materials such as polyester with local cultural motifs, skilled local labor, and modern machinery technology such as digital design, sublimation printing, and high-speed sewing machines to ensure efficiency and quality. The production process is carried out systematically, starting with design using CorelDRAW software, pattern making, sublimation printing using the Epson *SureColor* F6330, fabric cutting, and sewing with a rolling system. The quality control stage is performed thoroughly through trimming, head pressing, final inspection, and packing to ensure that every product meets the established quality standards.

Keywords: production process, convection, jersey

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia sedang berkembang dengan pesat. Dapat dilihat dari sektor usaha industri yang terus meningkat dan diharapkan mampu memberi andil yang besar untuk turut memajukan perekonomian. Hal ini berkaitan dengan UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian dalam pasal 1 Bab 1 menerangkan bahwa “Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya

industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri”. Kegiatan industri bergerak dalam berbagai bidang salah satunya adalah konveksi.

Menurut Wahdah, I. N. (2024) Konveksi adalah bentuk usaha di bidang produksi pakaian jadi dalam jumlah besar. Biasanya, konveksi memproduksi pakaian seperti kaos, kemeja, atau seragam secara massal, yang memungkinkan efisiensi dalam skala produksi dan distribusi. Usaha konveksi meliputi suatu proses yang disebut CMT yaitu, memotong (*cut*) sesuai dengan pola pakaian, menjahit (*make*), merapikan (*trim*), hingga memasang kancing dan hiasan atau aksesoris, memberikan bordir, dan lainnya. (Haryono, 2016). Menurut Verdyanwar (2017) Produksi adalah kegiatan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dan bahan-bahan atau sumber-sumber faktor produksi dengan tujuan untuk dijual lagi. Produksi berfungsi untuk mengelola bahan baku atau bahan penolong atau bahan pembantu menjadi barang jadi atau jasa yang akan memberikan pendapatan bagi perusahaan. Seperti produksi jersey yang di produksi sebelum jadinya pakaian.

Menurut Hananto, D. (2021) “Jersey merupakan nama dari pakaian untuk berolahraga, walau sering kali Jersey dihubungkan dengan pakaian olahraga sepakbola, tetapi sebenarnya Jersey dapat dipergunakan untuk olahraga lain selain sepakbola”. Jersey berasal dari jenis bahan tekstil yang biasanya digunakan untuk membuat pakaian atau busana. Bahan yang satu ini sering digunakan untuk membuat pakaian muslim atau pakaian olahraga. Pada awal kemunculannya, bahan ini terbuat dari benang wol, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, bahan jersey bisa dikatakan sebagai salah jenis kain rajut yang sering digunakan pada dunia konveksi.

Salah satu usaha konveksi di kota Padang adalah Limo (Sportwear Apparel), merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri konveksi, khususnya dalam produksi jersey olahraga. Limo (Sportwear Apparel) memproduksi jersey, baik untuk kebutuhan olahraga, fashion, maupun merchandise. Perusahaan ini telah berdiri sejak 2015 namun konsisten beroperasi pada tahun 2021 dan berlokasi di Jl. Tenggiri No.8, Ulak Karang sel., kec. Padang Utara, kota Padang. Limo (Sportwear Apparel) telah membangun reputasi sebagai produsen jersey berkualitas dengan fokus pada kepuasan pelanggan dan standar produksi yang tinggi. Limo (Sportwear Apparel) adalah usaha konveksi yang dijalankan oleh Kharisma Hatta.

Limo (Sportwear Apparel) melakukan proses pemasaran produk secara *online* dan *offline* (konvensional). Menurut Mahliza dkk (2020) “Pemasaran *online* adalah bagian dari *e-commerce* (pasar internet). Dengan ledakan pertumbuhan internet, pemasaran Internet telah menjadi sangat populer. Agar pemasaran digital menghasilkan hasil bisnis, konten digital (seperti aksesibilitas, navigasi, dan kecepatan) didefinisikan sebagai karakteristik utama pemasaran”. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan pelaku usaha untuk mempromosikan usahanya adalah media internet. Limo (Sportwear Apparel) menggunakan media sosial sebagai sarana promosi, salah satunya instagram yaitu @limoapparel.id. Dalam media sosial tersebut memudahkan *customer* dan calon *customer* dapat melihat contoh desain atau hasil produk jersey Limo (Sportwear Apparel) tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan perencanaan proses produksi jersey di Limo (Sportwear Apparel). (2) Mendeskripsikan pelaksanaan proses produksi pembuatan jersey di Limo (Sportwear Apparel). (3) Mendeskripsikan *Quality Control* proses produksi meliputi pengawasan hasil produksi jersey di Limo (Sportwear Apparel).

LANDASAN TEORI

Usaha Konveksi

Usaha konveksi menurut Asy-Syafi'ie, M. G. (2024) "Usaha konveksi adalah jenis usaha yang bergerak di bidang produksi massal pakaian atau tekstil dengan menggunakan metode produksi skala menengah hingga besar. Dalam usaha konveksi, biasanya terdapat beberapa tahapan produksi, mulai dari desain, pemotongan kain, jahitan, percetakan sablon hingga finishing produk". Konveksi merupakan usaha berbasis kecil dan menengah yang dapat memberikan peluang usaha dengan modal yang lebih murah dengan produksi barang yang berkualitas secara massal. Usaha konveksi meliputi suatu proses yang disebut CMT yaitu, memotong (*cut*) sesuai dengan pola pakaian, menjahit (*make*), merapikan (*trim*), hingga memasang kancing dan hiasan atau aksesoris, memberikan bordir, dan lainnya (Haryono, 2016).

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Usaha konveksi merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM) yang bergerak dalam bidang produksi pakaian jadi secara massal, seperti kaos, kemeja, jaket, seragam, dan produk tekstil lainnya. Kegiatan produksi dalam usaha konveksi umumnya menggunakan metode CMT (Cut, Make, Trim), yang mencakup proses pemotongan kain, penjahitan, perapian, hingga penambahan elemen dekoratif seperti sablon dan bordir. Usaha ini memiliki karakteristik efisiensi dalam skala produksi serta fleksibilitas dalam memenuhi permintaan pasar dengan standar ukuran tertentu. Dengan demikian, usaha konveksi menjadi salah satu alternatif strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan sektor industri kreatif berbasis tekstil.

Proses Produksi

Menurut Assauri (2012) menyatakan pengertian produksi yaitu, "Suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*)". Daryanto, (2021) Proses produksi merupakan serangkaian atau proses untuk mengubah *input* menjadi *output*. Berdasarkan pengertian proses produksi diatas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang mengubah dari *input* menjadi *output* dan menciptakan barang (jasa) lain yang mempunyai nilai tambah dan nilai guna. proses produksi mencakup berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan *Quality Control*.

1. Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan bagian dari manajemen operasi, salah satu ilmu yang paling dibutuhkan dalam industri manufaktur. Dengan memiliki keahlian dalam bidang tersebut, perusahaan dapat menjadi lebih kompetitif (Soeltanong, M. B., & Sasongko, C.(2021). Menurut Kusmiati (2024) dalam bukunya Manajemen Operasional: Revolusi Digital, perencanaan produksi adalah proses strategis untuk menentukan kebutuhan sumber daya dan jadwal operasi produksi. Adapun indikator dari proses produksi menurut Assauri dalam Hilary (2021) antara lain: Tenaga kerja, Mesin-mesin, Bahan-bahan.

2. Pelaksanaan Proses Produksi

Pelaksanaan proses produksi merupakan proses pengolahan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Assauri (2008) berpendapat bahwa, "Produksi merupakan kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa".

3. Quality Control

Menurut Heizer dan Render (2020), "Quality Control atau pengendalian kualitas adalah suatu proses sistematis untuk memastikan bahwa suatu produk atau

jasa memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan. Pengendalian kualitas dilakukan melalui aktivitas inspeksi, pengujian, dan tindakan korektif secara berkelanjutan selama proses produksi berlangsung”. Ini membutuhkan koordinasi dari berbagai faktor yang masuk ke proses produksi, material, mesin, tenaga kerja, dan metode (Alma, 2013). Pada tahap *quality control* ini juga dilakukan pengecekan hasil produksi dan spesifikasi produk, hal ini dilakukan guna memastikan tidak adanya kekurangan atau kesalahan produk selama proses produksi. Dalam tahap ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan seperti: Pemangkasian, Pengepressan (*heat pressing*), *Quality control* atau *final inspection*, *Packing* atau mengemas.

Berdasarkan pengertian proses produksi diatas, dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang mengubah dari *input* menjadi *output* dan menciptakan barang (jasa) lain yang mempunyai nilai tambah dan nilai guna. proses produksi mencakup berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan *Quality Control*.

Jersey

Jersey menurut kamus bahasa inggris terjemahan Indonesia, arti kata jersey adalah kain rajutan atau baju kaos. Jersey merupakan sebuah seragam untuk pembeda tim dalam berbagai macam cabang olahraga. Menurut Hananto, D. (2021) “Jersey merupakan nama dari pakaian untuk berolahraga, walau sering kali Jersey dihubungkan dengan pakaian olahraga sepakbola, tetapi sebenarnya Jersey dapat dipergunakan untuk olahraga lain selain sepakbola”. Menurut Haryanto dalam (Sya’dullah, 2019), dalam sepak bola jersey lebih tepat diartikan sebagai kostum atau seragam, ini adalah syarat mutlak jika sebuah klub ingin ikut dalam pertandingan karena jersey sebagai penanda dari sebuah klub. Jersey juga dikenakan oleh kebanyakan pendukung (*supporter*) sepak bola sebagai bentuk dukungannya kepada tim yang mereka dukung. Jersey merupakan pakaian yang bisa menjadi media non verbal dengan memberikan pesan artifaktural. Pesan artifaktural adalah pesan yang diungkapkan melalui penampilan tubuh seperti pakaian dan kosmetik (Purnomo dan Krisdinanto, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jersey adalah Bahan yang sering digunakan untuk pakaian olahraga, namun sering disebut baju olahraga seperti jersey sepak bola dan lainnya. Jersey juga berfungsi sebagai identitas tim yang kuat bagi fans sebagai pengenalan baik oleh komunitasnya sendiri maupun “komunitas lawan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui interpretasi terhadap makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Limo (Sportswear Apparel) yang terletak di Jl. Tenggiri No.8, Ulak Karang sel., kec. Padang Utara, kota Padang. Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dipandang paham mengenai proses produksi jersey di Limo (Sportswear Apparel) dan tahu produk yang dihasilkan oleh Limo (Sportswear Apparel), sehingga dapat terungkap dengan jelas semua hal yang ingin diketahui mengenai perencanaan produksi, pelaksanaan produksi dan *Quality Control* di Limo (Sportswear Apparel).

Instrument utama penelitian ini adalah penulis sendiri yang berperan dalam pengumpulan informasi objek penelitian dengan melakukan pengamatan lapangan dengan alat bantu : Alat tulis, kamera photo dan handphone. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (Fuad dan Nugroho, 2014). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limo (Sportwear Apparel) berlokasi di Jl. Tenggiri No.8, Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara. Limo (Sportwear Apparel) didirikan oleh Kharisma Hatta pada tahun 2015 dan bergerak di bidang produksi jersey. Usaha ini berawal dari hobi sepak bola dan berkembang meski sempat vakum karena keterbatasan bahan dan lokasi. Setelah memperdalam pengalaman produksi di Jakarta dan Bandung, Kharisma kembali ke Padang pada 2021 dan membangun ulang Limo. Saat ini, Limo memproduksi hingga 100 jersey per hari dan mempekerjakan 14 karyawan di berbagai bagian produksi dan pelayanan.

Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan dengan pemilik dan karyawan usaha konveksi tersebut, yaitu:

Tabel 1. Nama-Nama Karyawan

No	Nama	Bagian	Umur
1.	Kharisma Hatta	Pemilik	34
2.	Rada Ayu Pareza	Manager	27
3.	Siti Nadia Larasati	Jahit	24
4.	Nadia Silvana Putri	Potong	22
5.	Resti Vani	Jahit	25
6.	Lidia Novita Sari	Jahit	24
7.	Ichsan Rozeno	Setting	35
8.	Riswadi	Jahit	35
9.	Asep Ahmad	Jahit	34
10	Ulva Trio Putra	Finishing	34
11	Novalia Andhani	Admin	23
13	Muhammad Ilham	Sublimasi	21
14	Raditya Pratama Ramadhan	Desain	23
15	Eka Saepul	Jahit	30

Sumber: Limo (Sportwear Apparel)

Dalam proses produksi pembuatan jersey tersebut ada beberapa langkah atau proses dalam pembuatannya. Proses Produksi pembuatan jersey pada Limo (Sportwear Apparel) yaitu:

1. Perencanaan Proses Produksi

Jenis poliester yang Limo (Sportwear Apparel) gunakan terdiri dari empat varian utama, yaitu Brazil, Milano, Morgan, dan Limoknits. Bahan Limoknits bersifat eksklusif dan hanya tersedia di perusahaan kami, Limo (Sportwear Apparel). Secara visual dan tekstural, Limoknits memiliki motif khas yang terinspirasi dari budaya Minangkabau, yaitu pola "Itik Pulang Patang". Pemanfaatan tenaga kerja di Limo (Sportwear Apparel) dari lingkungan sosial terdekat (teman, saudara, dan kenalan) memberikan kemudahan dalam proses perekrutan dan pelatihan. proses desain di Limo (Sportwear Apparel) menggunakan komputer, pencetakan dengan mesin Epson SureColor F6330 yang khusus untuk sublimasi, hingga proses sublimasi dengan mesin heat press roll to roll, semuanya berjalan dengan sistematis. Selain itu, keberadaan mesin potong listrik dan gunting kain industri memberikan fleksibilitas dalam memotong bahan sesuai kebutuhan. Mesin jahit merk Juki dengan kecepatan tinggi serta mesin obras dan overdeck memastikan jahitan kuat, rapi, dan tahan lama. Dukungan alat pendukung seperti meja potong, setrika uap, dan alat pengukur kain juga membantu memperlancar proses produksi. Untuk tahap finishing, penggunaan plastik kemasan dan mesin label press turut menjaga kualitas dan branding produk. Dengan perpaduan alat utama dan pendukung tersebut, proses produksi dapat berjalan efisien dan menghasilkan produk berkualitas tinggi.

2. Pelaksanaan Proses Produksi

Pelaksanaan proses produksi yang pertama yaitu Proses perancangan desain di Limo (*Sportwear Apparel*) dilakukan menggunakan aplikasi *CorelDRAW*, dengan referensi desain berasal dari katalog, media sosial, atau permintaan kustom dari pelanggan. Selanjutnya Proses setting pola di Limo (*Sportwear Apparel*) menggunakan aplikasi desain grafis yang disesuaikan dengan permintaan konsumen. Grading ukuran ini bertujuan untuk memastikan kenyamanan, proporsionalitas, serta kesesuaian dengan bentuk tubuh secara ergonomis. Proses printing dengan metode digital printing sublimasi. Proses ini dimulai setelah tahap setting desain dan pola selesai, kemudian desain dicetak pada kertas transfer khusus sublimasi menggunakan printer Epson *SureColor F6330*. Lalu proses sublimasi, menggunakan mesin heat press roll to roll. Dalam proses ini, lembar transfer dan kain digulung bersamaan di panaskan dengan suhu sekitar 210°C selama ± 49 detik. Hasil gambar tersebut menjadi tajam dan akurat serta menyatu secara permanen ke dalam kain.

Setelah proses sublimasi selesai, dilakukan pemeriksaan hasil cetakan pada kain. Proses pemotongan dilakukan sesuai pola jersey. Setiap bagian jersey seperti bagian depan, belakang, lengan, dan rib leher dipisahkan dan disusun per set jersey. Terakhir, dilakukan quality control untuk memastikan semua potongan sesuai ukuran, desain tidak tertukar, dan siap masuk ke tahap penjahitan. Proses penjahitan jersey di Limo (*Sportwear Apparel*) dimulai dengan penyambungan bagian badan depan dan belakang pada area bahu, dilanjutkan dengan pemasangan lengan, dan penyatuan sisi samping hingga membentuk struktur utama jersey. Selanjutnya, rib leher atau kerah dipasang sesuai desain (seperti *O-neck* atau *V-neck*), diikuti dengan proses pelipit pada ujung lengan dan bagian bawah jersey.

3. Quality Control

Tahap awal pada *Quality Control* yaitu Pemangkasan (*trimming*) untuk menghilangkan kelebihan material seperti sisa benang, potongan kain, atau elemen lain yang tidak sesuai dengan standar produk akhir. Secara teknis, *trimming* berkontribusi terhadap kualitas visual dan fungsional produk, serta meningkatkan estetika dan kenyamanan penggunaan. Kegagalan dalam proses ini dapat menyebabkan penurunan nilai jual dan persepsi kualitas produk di mata konsumen. Selanjutnya Proses pengepressan (*heat pressing*) untuk menempelkan elemen grafis seperti nomor atau logo pada celana jersey menggunakan metode non-sublimasi, seperti heat press atau transfer vinyl. Lalu Inspeksi akhir melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap produk jadi untuk menjamin kesesuaian dengan spesifikasi teknis dan standar mutu. Tahap akhir yaitu Pengemasan yang berfungsi untuk melindungi produk dari kerusakan fisik, kontaminasi, serta pengaruh lingkungan selama penyimpanan dan distribusi.

SIMPULAN

Proses produksi di Limo (*Sportwear Apparel*) terdiri dari tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan quality control. Perencanaan proses produksi dirancang secara strategis dan terstruktur dengan fokus pada tiga aspek utama: bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi mesin, guna memastikan efisiensi dan kualitas produk. Material yang digunakan berupa poliester berkualitas tinggi, termasuk varian bermotif budaya lokal untuk diferensiasi produk. Tenaga kerja direkrut secara informal dari lingkungan sekitar dengan keterampilan praktis dan semangat belajar yang tinggi, serta diberi standar kompetensi agar kualitas tetap terjaga. Teknologi mesin digunakan secara optimal, mulai dari desain digital, printing sublimasi, hingga mesin jahit high-speed. Proses produksi dimulai dari desain menggunakan *CorelDRAW*, dilanjutkan dengan pembuatan pola (*setting*), pencetakan menggunakan printer

sublimasi Epson SureColor F6330, Lalu proses sublimasi, menggunakan mesin *heat press roll to roll*. Dalam proses ini, lembar transfer dan kain digulung bersamaan di panaskan dengan suhu sekitar 210°C selama ±49 detik. pemotongan kain, dan penjahitan dengan sistem rolling. Quality Control dilakukan melalui empat tahap, yaitu trimming untuk kerapian, heat pressing untuk penempelan logo dan nomor, inspeksi akhir untuk memastikan kualitas, dan pengemasan yang juga berfungsi sebagai strategi branding. Integrasi seluruh aspek ini menunjukkan bahwa Limo menjalankan proses produksi secara sistematis guna menghasilkan produk sportswear berkualitas tinggi dan kompetitif di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2013). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofjan. (2012). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Asy-Syafi'ie, M. G. (2024). *Usaha Konveksi dengan Segmentasi Pasar Pondok Pesantren di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Daryanto, W. M. (2021). *Financial performance analysis of food and beverage public listed companies for the three quarters before and after the Covid-19 pandemic in Indonesia*.
- Fuad, A. dan K. S. Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hananto, D. (2021). Pengaruh desain produk, kualitas produk, dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian produk jersey sepeda di tangsel. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Haryono, T. R. (2016). *Akselerasi Bisnis Konveksi Batik Melalui Manajemen Industri Kreatif Surakarta*.
- Heizer, J., & Render, B. (2020). *Operations Management* (11th ed.). Pearson.
- Kusmiati, Mia. (2024). *Manajemen Operasional Jasa 4.0*. Cv. Aksara Global Akademia.
- Mahliza, I., Husein, A., & Gunawan, T. (2020). *Analisis Strategi Pemasaran Online*. Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam, 1(3), 250-264.
- Purnomo, M.Y.S.M dan Krisdinanto, N. (2020). "Chinese Bonek: Reject Racism Through Symbolic Communication". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9 Issue.1 hlm. 1-8.
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan produksi dan pengendalian persediaan pada perusahaan manufaktur. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 8(1), 14-27.
- Sya'dullah, Effendy. (2019). *Analisis Customer Preference Jersey Bola (Study Kasus Pengguna Jersey Bola Persebaya di Kabupaten Jombang)*.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian
- Verdyanwar, A. B. W. (2017). *TA: Rancang Bangun Aplikasi Pemantauan Produksi Drum pada PT. Karya Bakti Metalasri* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Wahdah, I. N. (2024). Pengaruh Prilaku Konsumen Online Shop Terhadap Konveksi Di Daerah Soreang. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 2(1), 239-247.